

Identifikasi Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Se-Kabupaten Pringsewu Tahun

Apsah Gatin Lestari*, Darlen Sikumbang, Rini Rita T. Marpaung

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unila,
Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*e-mail:apsahgatin12345@gmail.com, Telp: +6285378077617

Received: January 20, 2019

Accepted: January 25, 2019

Online Published: March 1, 2019

Abstract: *The Difficulties of Teachers Integrated Science Learning at Junior High School Pringsewu.* This study aims to identify difficulties of science teachers of junior high school at Pringsewu in the Academic Year of 2018/2019. The difficulties included the planning, implementing, assessment, and educational background of teacher. Thus, all science teachers of junior high school that were selected by purpose sampling technique. This research design was descriptive. Qualitative data were obtained from questionnaire and interviews were analysis descriptively. The research result showed that the difficulties of science teachers in planning the learning were classified as low difficult to indicators develop curriculum, teaching materials, and learning methods and strategies. The difficulties in implementing the learning were indicators of preliminary, core, closing, and learning sites was low criteria. The difficulties in assessments the planning and implementing assessments were indicators of was low criteria. The difficulties in education background teachers to indicators planning, implementing, and assessments was low criteria. So, teacher difficulties were planning, implementing, assessments, and teacher background education had low criteria.

Keywords: *difficulty, integrated science, learning, teacher*

Abstrak: **Identifikasi Kendala Pendidik Smp Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Se-Kabupaen Pringsewu.** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini adalah pendidik yang dipilih dengan teknik *purpose sampling*. Desain penelitian adalah deskriptif. Data Kualitatif diperoleh dari penyebaran angket, wawancara pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu dan latar belakang pendidikan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan kendala pendidik IPA dalam merencanakan pembelajaran pada indikator mengembangkan kurikulum, bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran tergolong *rendah*. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan tempat pembelajaran tergolong *rendah*. Kendala dalam penilaian pembelajaran pada indikator perencanaan dan pelaksanaan tergolong *rendah*. Kendala pada latar belakang pendidikan pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu memiliki kriteria *rendah*. Jadi, kendala pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, penilaian, dan latar belakang pendidikan pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu memiliki kriteria *rendah*.

Kata kunci: IPA terpadu, kendala, pembelajaran, pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ihsan, 2005: 23). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, cerdas, berkemauan, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhan secara wajar. Pendidikan memiliki fungsi yaitu untuk melahirkan individu-individu yang pragmatis yang berkerja untuk memperoleh kejayaan material dan profesional sosial yang dapat memberi kesejahteraan kepada diri dan negara (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003: 70-74).

Mutu pendidikan yang rendah dalam satuan dunia kependidikan menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pemerintah dan penyelenggara pendidikan harus cepat melakukan perbaikan mengenai mutu pendidikan secara terus-menerus. Perbaikan mutu pendidikan dapat dimulai dari pendidik karena pendidik memiliki tugas dan fungsi yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Pendidik mempunyai tugas utama dalam pembelajaran yang ada di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik (Abdul, 2014: 201).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 tentang kedudukan dan fungsi pendidik yaitu kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu,

pendidik berperan dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran serta mampu melaksanakan pembelajaran. Demikian pula dengan pembelajaran IPA terpadu yang dapat berkualitas tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Pendidik IPA terpadu merupakan seorang yang memiliki keprofesionalan dalam bidang IPA terpadu dan ahli dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA terpadu kepada peserta didiknya. IPA terpadu merupakan sebuah mata pelajaran yang dikemas dalam tema tertentu yang didalamnya membahas perpaduan materi-materi fisika, kimia, dan biologi yang memiliki keterkaitan. IPA terpadu merupakan bidang ilmu yang memiliki objek atau bahan kajian (aspek ontologi), memiliki cara memperoleh (aspek epistemologi), dan kegunaan (aspek aksiologi) (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 26-27).

Pembelajaran IPA terpadu harus memiliki wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi. Proses pembelajaran IPA terpadu yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Sementara itu dalam proses pembelajaran banyak kendala yang akan ditemukan oleh pendidik. Kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dapat menjadi pemicu lahirnya ketidakberhasilan pembelajaran pada peserta didik dan memunculkan pandangan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Faktor penghambat peserta didik dalam belajar antara lain: (a) faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat biologis seperti kesehatan, cacat badan. Sebab yang bersifat psikologis seperti tingkat intelegensi, perhatian, minat dan bakat, (b) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, masyarakat, dan faktor lain seperti metode belajar anak yang

kurang baik tugas-tugas yang terlalu banyak (Kartono, 2009: 61-67).

Pendidik IPA yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik profesional dapat terlihat dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Pendidik profesional adalah pendidik yang mampu mengenal tentang dirinya sendiri. Dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik dituntut terus-menerus untuk mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan peserta didik dalam pembelajaran IPA terpadu, maka pendidik harus mampu menemukan masalah dan mencari solusi bersama peserta didik agar pembelajaran IPA menjadi ideal (Kunandar, 2011: 45-48). Pembelajaran IPA yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Sagala, 2011: 61).

Karakteristik pembelajaran IPA terpadu (Trianto, 2011: 61) meliputi (1) pembelajaran yang berasal dari bidang ilmu yang berbeda; (2) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi atau berbagai konsep dalam suatu bidang studi; (3) menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dan bermakna; (4) perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikemas sesuai tema tertentu dan saling keterpaduan, serta memiliki keterkaitan antara mata

pelajaran fisika, kimia, dan biologi. Namun, faktanya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2015: 16-17) dalam sebuah pembelajaran masih jauh dari syarat karena pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu yaitu pengembangan kurikulum sebesar (86,10%), dikarenakan pendidik merasa bingung dalam mengembangkan kurikulum, pemilihan metode pelaksanaan pembelajaran sebesar (82%), dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebesar (80%).

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada bulan November 2017 di SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu yang menggunakan kurikulum 2013, diketahui bahwa 73% pendidik dari 30 telah mengetahui pembelajaran IPA terpadu. pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu masih kurang maksimal artinya masih mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran IPA terpadu. Berdasarkan data hasil survei pembelajaran IPA terpadu di sekolah menunjukkan bahwa (65%) pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran IPA terpadu yang terdiri dari (23%) dalam membuat perencanaan pembelajaran karena masih kesulitan dalam membuat RPP, (28%) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu karena pendidik masih kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan proses pembelajaran terpadu sehingga pendidik yang mengajar masih satu persatu setiap mata pelajaran IPA, sebesar (14%) dalam penilaian pembelajaran IPA terpadu karena pendidik masih jarang mengambil nilai ranah afektif dan psikomotor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rasmianti (2015: 18), menyatakan bahwa pendidik masih mengalami kendala pada pembelajaran IPA terpadu terutama dalam menggunakan dan menyediakan media

pembelajaran IPA terpadu. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dalam pembelajaran IPA terpadu harus terkemas secara berkaitan satu dengan yang lain. Terdapat kesenjangan antara pembelajaran IPA terpadu yang dilakukan oleh pendidik dengan pembelajaran IPA terpadu yang ideal yaitu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uraian mengenai kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Peneliti menganggap perlu untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam mengenai kendala yang dialami oleh pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kendala-kendala Pendidik dalam Pembelajaran IPA Terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada September-Oktober 2018 di SMP se-Kabupaten Pringsewu semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi pada penelitian ini adalah pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri yang memiliki hubungan erat dengan populasi dan sampel yang ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu (Hasnunidah, 2017: 59). Penulis memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidik SMP di Kabupaten Pringsewu yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini memiliki total

populasi sebanyak 39 pendidik dan total sampel sebanyak 30 orang pendidik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain deskriptif merupakan penelitian paling sederhana karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan pada objek yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya pada situasi tertentu (Sukmadinata, 2011: 73). Pada penelitian ini peneliti hanya men-deskripsikan informasi yang diperoleh dan terjadi di lapangan, yaitu: (1) mengembangkan kurikulum ; (2) bahan ajar; (3) metode dan strategi pembelajaran; (4) latar-belakang pendidikan guru; (5) pengolahan laboratorium; (6) perencanaan pembelajaran; (7) pelaksanaan pembelajaran dan (8) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu dalam pembelajaran IPA tanpa melakukan suatu perlakuan apapun, lalu dideskripsikan tanpa dihubungkan dengan fakta yang lainnya.

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data angket dan wawancara tanggapan pendidik IPA terhadap pembelajaran IPA terpadu. Menurut Subagyo (2011: 94) data kualitatif dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, sehingga data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu. Jenis data pada penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan wawancara dan angket.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah memiliki

jawaban, responden hanya memberi tanda silang atau tanda *cheklist* pada jawaban yang dipilihnya. Angket tertutup menggunakan skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan interval skor mulai 1-5, (Siswanto, 2011: 62-63). Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti atau pengumpul data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dan peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan pertanyaan tertulis (Arikunto, 2013: 233). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu diidentifikasi menggunakan angket tertutup dengan karakteristik penelitian adalah penelitian dilaksanakan di delapan SMP se-Kabupaten Pringsewu dengan jumlah 30 pendidik sebagai sempel penelitian dengan rincian 2 pendidik SMP Harapan Masa Gadingrejo, 4 pendidik SMP Muhammadiyah Gadingrejo, 5 pendidik SMP Negeri 2 Gadingrejo, 4 pendidik SMP Negeri 3 Gadingrejo, 2 pendidik SMP Karya Bhakti Gadingrejo, 4 pendidik SMP Negeri 3 Pringsewu, 6 pendidik SMP Negeri 1 Ambarawa, dan 3 guru SMP Negeri 1 Pardasuka. Kemudian dari 30 sampel terdapat 16 pendidik memiliki golongan IVA, 2 pendidik memiliki golongan IVB, 3 pendidik memiliki golongan III B, dan 9 pendidik belum memiliki golongan. Selanjutnya dari sampel penelitian ini terdapat 16 pendidik perempuan dan 14 pendidik laki-laki. Pendidikan terakhir yang ditempuh pendidik IPA yaitu terdiri dari 5 pendidik berasal dari Diploma III

(DIII) pendidikan IPA, 24 pendidik berasal dari Strata Satu (S1) pendidikan MIPA, dan 1 pendidik berasal dari Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling. Pendidik sebagai sampel merupakan lulusan dari perguruan tinggi negeri sebanyak 15 pendidik dan perguruan tinggi swasta 15 pendidik. Sebagian besar pendidik yang menjadi sampel memiliki status ketenagakerjaan sebagai PNS sebanyak 22 pendidik dan non PNS 8 pendidik. Semua pendidik yang menjadi sampel telah mengikuti pelatihan pembelajaran baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh dinas kependidikan kabupaten Pringsewu seperti pelatihan MGMP.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Tertutup Kendala Pendidik IPA Terpadu

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
			Rata-rata (%)	Kriteria	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	Perencanaan	Pengembangan Kurikulum	93,00	Sering	66,00	Rendah
		Menyiapkan Bahan Mengajar	86,67	Sering	70,00	Rendah
		Menentukan Strategi dan Model Pembelajaran	89,00	Sering	59,66	Cukup
Rata-rata			89,56	Sering	64,22	Rendah
2	Pelaksanaan	Pendahuluan	96,00	Sering	78,17	Rendah
		Inti	85,11	Sering	71,33	Rendah
		Penutup	89,33	Sering	80,67	Rendah
		Tempat	71,00	Sering	59,00	Cukup
Rata-rata			85,36	Sering	72,29	Rendah
3	Penilaian	Perencanaan	82,53	Sering	64,67	Rendah
		Pelaksanaan	87,33	Sering	59,33	Cukup
		Rata-rata	84,93	Sering	62	Rendah
4.	Latar Belakang	Perencanaan	-	-	61,33	Rendah
		Pelaksanaan	-	-	69,33	Rendah
		Penilaian	-	-	67,33	Rendah
		Rata-rata	-	-	65,97	Rendah

Tabel. 1 menunjukkan bahwa kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu pada setiap aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, aspek penilaian, dan aspek latar belakang pendidikan pendidik melalui pertanyaan negatif memiliki kriteria *rendah* dan pada pertanyaan positif memiliki kriteria *sering* pada setiap aspeknya.

PEMBAHASAN

Pendidik dalam hasil penelitian di SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 mengenai identifikasi kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu dengan dengan aspek perencanaan dengan indikator yaitu mengembangkan kurikulum, menyiapkan bahan ajar, menentukan strategi dan model pembelajaran. Kemudian pada aspek pelaksanaan meliputi indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, tempat pelaksanaan pembelajaran. Aspek penilaian meliputi indikator perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian. Selanjutnya pada aspek latar belakang pendidikan pendidik meliputi indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Persentase rata-rata kendala-kendala pendidik yaitu pada pertanyaan negatif termasuk kedalam kriteria *rendah*. Sedangkan berdasarkan pertanyaan positif dengan persentase tersebut pendidik dalam melakukan pembelajaran IPA terpadu dengan kriteria *sering*.

Kendala-kendala pendidik pada aspek perencanaan dengan pernyataan negatif memiliki kriteria *rendah*. Sedangkan kendala-kendala pendidik pada pertanyaan positif memiliki kriteria *sering*. Kemudian didukung dengan hasil wawancara pada pendidik bahwa para pendidik mengalami kendala dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan setiap pada materi yang akan diajarkan karena pendidik harus

menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik saat pembelajaran akan dimulai seperti kondisi peserta didik yang mulai tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada umumnya ketika jam terakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dari 30 pendidik model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik yaitu menggunakan model pembelajaran *Fragmented* karena metode pembelajaran ini masih tergolong mudah diikuti oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan model yang sering terkendala yaitu saat menggunakan model pembelajaran *connected* karena peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan menurut Suharno (2014: 2), menyatakan bahwa kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pendidik yang menguasai strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidik yang mempunyai banyak variasi model pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 11) berpendapat bahwa seorang pendidik berperan dalam melaksanakan strategi pembelajaran IPA terpadu yang baik adalah sebagai sumber pembelajaran, fasilitator pembelajaran, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing pembelajaran, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran, serta mengontrol konsep pembelajaran IPA terpadu yang dipahami oleh peserta didik. Kemudian pada perencanaan pembelajaran pendidik juga mengalami kesulitan ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah. Menurut Trianto (2011: 350), menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh

seorang pendidik meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran.

Kendala-kendala dalam aspek pelaksanaan pembelajaran pada tabel 1 memiliki kriteria *rendah*. Sedangkan pada pertanyaan positif memiliki kriteria *sering*. Didukung dengan hasil wawancara dengan pendidik bahwa pendidik sering melaksanakan pembelajaran IPA terpadu di ruangan laboratorium, namun para pendidik masih cukup terkendala dalam menggunakan alat laboratorium dan keterbatasan alat yang tersedia di dalam laboratorium saat akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal sama yang pernah dilakukan oleh Rasmianti (2015: 18), dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang pendidik seharusnya melaksanakan praktikum dalam ruangan laboratorium atau ruangan kelas, namun pada kenyataannya masih mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan sebagian besar pendidik tidak mampu menggunakan bahan praktikum dan alat praktikum yang ada didalam laboratorium, serta keterbatasan tersedianya alat dan bahan. Hal ini tidak sependapat dengan Mulyasa (2006: 8), menyatakan bahwa dalam pengembangan fasilitas, maka pendidik harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran, alat peraga dan juga harus berinisiatif dalam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Kendala-kendala pada aspek penilaian pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan tabel 1 pernyataan negatif memiliki kriteria *rendah*. Sedangkan pada pertanyaan positif memiliki kriteria *sering*. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendidik masih sering mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian afektif dan psikomotor. Pendidik merasa

terkendala dalam mengukur penilaian yang harus diambil setiap dilaksanakan pembelajaran IPA terpadu. Menurut Sudijono (2011: 60), menyatakan bahwa pendidik dalam membuat penilaian harus melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian baik penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Retnawati, Hadi, dan Nugraha (2016: 43), menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian pendidik masih mengalami kendala pada aspek penilaian afektif yang tergolong kriteria tinggi dan pendidik mengalami kendala dalam merancang rubrik untuk penilaian aspek keterampilan (psikomotorik).

Kendala-kendala mengenai aspek latarbelakang pendidikan pendidik dengan pernyataan negatif memiliki kriteria *rendah*. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, bahwa pendidik masih sering mengalami kendala ketika membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena terdapat beberapa pendidik yang tidak berasal dari program studi pendidikan IPA. Sehingga mengatakan bahwa selama para pendidik diperkuliahan tidak diajarkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran IPA terpadu. Beberapa guru pun yang memiliki latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari kependidikan non IPA mengalami kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena pendidik tidak terbiasa dengan situasi pembelajaran IPA terpadu. Sehingga diperlukan adanya pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran kurikulum 2013.

Kendala sering terjadi dalam pembelajaran IPA terpadu dapat teratasi dengan adanya pelatihan mengenai tatalaksana Kurikulum 2013 kepada pendidik. Pelatihan tatalaksana Kuri-

kurikulum 2013 ini sangat penting dilakukan, mengingat peran penting kurikulum 2013 dalam pendidikan, yang menurut Ruhimat, (2011: 9), kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi pendidik, kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Mulyasa (2006: 96), menyatakan bahwa pendidik memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum 2013 kepada peserta didik. Jika pengetahuan serta kemampuan pendidik tidak memadai untuk melaksanakan kurikulum 2013, tentu akan menjadi masalah, sehingga implementasi kurikulum 2013 juga tidak akan berjalan dengan baik.

Kendala-kendala pendidik dalam hasil penelitian ini mengenai latarbelakang pendidikan pendidik ada beberapa hal yang dapat melatarbelakangi pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran IPA terpadu diantara yaitu latarbelakang pendidikan pendidik yang bukan berasal dari pendidikan IPA. Berdasarkan hasil rekap latar belakang pendidikan pendidik bahwa pendidik yang mengalami kendala berasal dari latar belakang pendidikan fisika dengan jumlah 7 pendidik, pendidikan matematika dengan jumlah 4 pendidik, dan pendidikan Bimbingan konseling dengan jumlah 1 pendidik. Didukung hasil wawancara bahwa pendidik mengalami kendala karena para pendidik yang bukan berasal dari pendidikan IPA kurang untuk menguasai materi IPA. Namun dengan kekurangan tersebut pendidik selalu belajar dan berdiskusi dengan pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan

IPA melalui pelatihan MGMP yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten Pringsewu.

Pelatihan kependidikan pembelajaran yang pernah diikuti, semakin banyak pelatihan pembelajaran yang pernah diikuti maka semakin baik kemampuan pendidik dalam setiap pembelajaran IPA terpadu. Didukung oleh Djamarah (dalam Pudyastuti, 2010: 16) kesesuaian latar belakang pendidikan dapat dilihat dari bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas pendidikan, sebaiknya untuk profesi pendidik berasal dari lembaga pendidikan pendidik hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Danim (dalam Pudyastuti, 2010: 16) pendidik profesional dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 pada aspek perencanaan tergolong pada kriteria *rendah*. Kendala yang dialami oleh pendidik dalam pembelajaran IPA pada aspek pelaksanaan pembelajaran tergolong pada kriteria *rendah*. Kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu pada aspek penilaian tergolong pada kriteria *rendah*. Kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu pada aspek latar belakang pendidikan pendidik tergolong pada kriteria *rendah*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, I. S. 2014. Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20 (2): 200-210.

- Ahmadi, A dan N. Uhbiyati. 2003 . *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismail, H. 2015. *Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sd N Won-sari Iv Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartono, K. 2009. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja.
- Pudyastuti. 2010. *Studi Peristiwa*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rasmianti, P. 2015. *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Sederajat Kecamatan Rambah Samo*. Rokan Hulu: Program study pendidikan Biologi.
- Retnawati, H., S. Hadi., dan A.C. Nugraha. 2016. *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. *International Journal of Instruction* Vol 9 (1): 33-48. Yogyakarta: Yogyakarta State University. Indonesia.
- Ruhimat, T. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharno. 2014. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulung-agung. *Jurnal Humanity.*, 10 (1): 147-157.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, A. W., dan Sulistyowati, E. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.